

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yang mendeskripsikan mengenai manfaat berupa dampak positif atau keuntungan yang didapatkan oleh peserta didik yang terlibat di dalam kegiatan pembelajaran Sanitasi *Hygiene* Kecantikan sehingga menghasilkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya dalam melakukan praktik perawatan kulit wajah pada saat menjalani praktik kerja lapangan di industri kecantikan/salon kecantikan.

Menurut (Best 1982, hlm. 119, dalam Sukardi, 2003, hlm. 157) “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya”. Metode penelitian ini berpusat pada pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan sekarang.

Metode deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan atau melukiskan secara sistematis fakta yang akurat, sifat, karakteristik objek dan subjek serta hubungan antar fenomena yang berlangsung saat ini yang berpusat pada masalah yang aktual dan diteliti secara tepat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nana Syaodih Sukmadinata dan R. Ibrahim (2010:72);

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain. Tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Metode penelitian ini ditujukan untuk menggali data mengenai manfaat hasil belajar sanitasi *hygiene* kecantikan sebagai kesiapan praktik kerja lapangan pada peserta didik di kelas XII program keahlian tata kecantikan kulit SMK Negeri 2 Baleendah.

Linayati Inayah, 2019

MANFAAT HASIL BELAJAR SANITASI HYGIENE KECANTIKAN SEBAGAI KESIAPAN PKL DALAM MELAKUKAN PRAKTIK PERAWATAN KULIT WAJAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Salah satu komponen yang diperlukan dalam suatu penelitian adalah data atau informasi. Dengan adanya data dapat mempermudah dalam menjawab masalah penelitian serta menganalisis pertanyaan penelitian atau menguji hipotesisi. Perolehan data ini merupakan respon yang berasal dari populasi atau sampel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII yang berjumlah 32 orang pada Program Keahlian Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 2 Baleendah yang telah mengikuti mata pelajaran Sanitasi Hygiene Kecantikan dan juga telah mengikuti praktik kerja lapangan. Daftar jumlah peserta didik terlampir.

2. Sampel

Sampel di dalam penelitian ini adalah sampel total yang diambil jumlah populasi yang ada. Yaitu berjumlah 32 orang pada program keahlian tata kecantikan kulit SMK Negeri 2 Baleendah tingkat tiga yang telah mengikuti program praktik kerja lapangan.

C. Instrumen Penelitian

Pengukuran akan selalu dilakukan pada setiap penelitian, dengan demikian diperlukan alat ukur yang baik dalam penelitian tersebut yaitu berupa instrument penelitian. Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Pengertian dari variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2015 : 3). Instrumen penelitian yang digunakan ialah berupa angket atau kuisisioner. Data yang diperoleh dari penyebaran angket ini yaitu mengenai manfaat hasil belajar sanitasi hygiene kecantikan sebagai kesiapan praktik kerja lapangan yang ditujukan kepada peserta didik kelas XII program keahlian tata kecantikan kulit di SMK Negeri 2 Baleendah yang telah mengikuti mata pelajaran Sanitasi Hygiene kecantikan dan telah selesai menjalani praktik kerja lapangan.

A. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi melakukan pengkajian masalah yang diteliti mengenai manfaat hasil belajar sanitasi hygiene kecantikan sebagai kesiapan praktik kerja lapangan, dengan menyusun kisi-kisi butir soal instrument penelitian, membuat butir soal, melakukan penyuntingan, merevisi butir-butir soal yang kurang tepat, menyebarkan instrument kepada responden, melakukan tabulasi dan pengolahan data.

B. Analisis Data

Pengolahan data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu (Siregar, 2014 : hlm.86). Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah presentase dari angket yang telah diisi oleh responden. Berikut ini adalah langkah-langkah pengolahan data penelitian.

1. Menyebarkan instrumen penelitian berupa kuesioner yang sudah diperbanyak kepada responden untuk kemudian dikumpulkan kembali sehingga penulis mengetahui hasil jawaban dari responden dan data tersebut siap untuk diteliti.
2. Melakukan proses pemeriksaan data atau *editing* yang telah diisi oleh responden yang bertujuan untuk mengoreksi kesalahan data yang tidak sesuai dengan pedoman pengisian kuesioner tersebut.
3. Memberikan kode atau *codeting* dalam bentuk angka atau huruf bisa juga dengan menggunakan warna yang bertujuan untuk membedakan antara data yang dianalisis.
4. Tabulasi data merupakan penempatan atau pengelompokan data dengan menggunakan perhitungan tertentu yang kemudian memasukan data tersebut ke dalam tabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mengetahui jumlah frekuensi dari setiap butir soal.
5. Menganalisis data yang dilakukan untuk menginterpretasikan data agar kesimpulan dapat diperoleh dengan mudah melalui uji statistik sederhana (Sudijono, 2011 : hlm. 43) dengan rumus yang digunakan yaitu :

Keterangan :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = angka presentase

f = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

n = *number of cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

100% = bilangan genap

6. Presentase data yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan perhitungan untuk mengetahui perbandingan besar kecilnya frekuensi hasil jawaban dari kuesioner yang diberikan kepada responden.
7. Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan tepat terhadap pertanyaan yang diajukan kepada responden yang berupa butir-butir soal.
8. Pedoman pada batasan presentase penafsiran data (Sugihartono, 2013 : hlm. 38) yang diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

100%	:	Seluruhnya
76% - 99%	:	Sebagian besar
51% - 75%	:	Lebih dari setengahnya
50%	:	Setengahnya
26% - 49%	:	Kurang dari setengahnya
1% - 25%	:	Sebagian kecil
0%	:	Tidak seorangpun